

The Relationship Between Social Support and Career Maturity in Vocational High School students in South Solok Regency

Lia Elfira¹, Zulian Fikry²

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

e-mail: liarfira123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui hubungan antara *social support* dan *career maturity* pada siswa SMK Negeri di Kabupaten Solok-selatan. Metode penelitian menggunakan korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa SMK dikabupaten Solok-selatan. Sampel pada penelitian berjumlah 300 orang. Teknik pengambilan data menggunakan teknik *quota sampling*. Pengumpulan data memakai *skala likert* yang disebarakan melalui kuesioner secara *online* dan *offline*. Analisis data yang dipakai pada penelitian adalah korelasi *product moment*. Hasil penelitian diperoleh adanya hubungan positif antar kedua variabel Nilai $(r) = 0.001$ dan nilai $(p) = 0.000$. yang berarti semakin tinggi *social support* pada siswa maka semakin tinggi *career maturity* siswa. Sebaliknya, semakin rendah *social support* siswa maka semakin rendah *career maturity* pada individu.

Kata kunci: *Social Support, Career Maturity, Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*

Abstract

This study has the aim of knowing the relationship between social support and career maturity in State Vocational High School students in Solok-south Regency. The research method uses correlation. The population in this study were all SMK students in the Solok-south district. The sample in the study amounted to 300 people. Data collection technique using quota sampling technique. Data collection uses a Likert scale which is distributed through online and offline questionnaires. Analysis of the data used in this study is the product moment correlation. The results of the study obtained a positive relationship between the two variables. Value $(r) = 0.001$ and value $(p) = 0.000$. which means that the higher the social support for students, the higher the career maturity of students. On the other hand, the lower the student's social support, the lower the individual's career maturity.

Keywords: *Social Support, Career Maturity, Vocational High School Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dari usaha manusia untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar menjadi pribadi yang seimbang baik fisik atau psikisnya. Melalui pendidikan yang baik seseorang akan memiliki sumberdaya yang berkualitas sehingga mampu bersaing dalam dunia kerja yang semakin menuntut keterampilan dan kompetensi. Salah satu jenis lembaga pendidikan di Indonesia yaitu Sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui samasetera SMP/MTs (UU sisdiknas nomor 20 tahun 2003). Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (UU no 20 tahun 2003. Remaja yang berada pada tingkat Pendidikan SMK telah memiliki pilihan bidang tertentu, idealnya harus sesuai dengan tahapan perkembangan karier dimana

mampu mempersiapkan rencana arah kariernya agar lebih matang, dengan mulai memiliki pandangan terhadap dunia kerja, atau pendidikan lanjutan di masa depan. Menurut Hurlock (1993) salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yaitu mencapai kemandirian ekonomi, yang tidak dapat dicapai sebelum individu tersebut memutuskan pekerjaan dan mempersiapkan diri untuk kariernya. Pada akhir masa remaja, minat pada karier seringkali menjadi sumber pikiran dimana remaja belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan dicita-citakan, mereka mulai memberi perhatian besar terhadap pendidikan, rumah tangga, dan pemilihan karier. penelitian (Rahmi & Puspasari, 2017) dimana SMK memiliki tingkat kematangan karier yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa SMA dan MA juga sisi lain, Saifuddin, Ruhena & Pratisti (2017) juga menemukan fenomena serupa pada sekolah menengah atas.

Berdasarkan pembagian angket yang dilakukan pada bulan february dan oktober 2021 dengan memilih acak setiap jurusan di SMK kabupaten solok-selatan, ditemukan bahwa 44 siswa umumnya memiliki kebingungan karier apa yang akan mereka tekuni, peneliti kemudian menggolongkan hasil dari wawancara, kebingungan tersebut dapat digambarkan yaitu ada 20 dari siswa yang belum memiliki gambaran masa depan (tujuan kuliah dan jenis pekerjaan), itu artinya ada 45% siswa belum memiliki gambaran masa depan secara jelas. Faktor dari ketidaktahuan akan rencana masa depan (tujuan kuliah dan jenis pekerjaan) dipengaruhi oleh belum mengetahui bakat dan minat diri sendiri (sebanyak 10 siswa atau 22%), tidak memiliki referensi jenis pekerjaan (sebanyak 8 siswa atau 18%), Bahkan, ada 4 siswa (9%) yang sudah memiliki gambaran jurusan kuliah namun masih belum yakin akan rencana masa depan (karier). Terdapat 2 siswa (4%) yang sudah memiliki gambaran jurusan dan tempat kuliah (satu atau dua jurusan), namun masih bingung dan ragu. Peneliti juga melakukan wawancara pada beberapa siswa terkait jurusan saat ini, beberapa mereka menyatakan bahwa jurusan tidak sesuai dengan bakat dan minat, hal ini terjadi karena mereka mengambil jurusan tersebut atas permintaan orang tua dan ikut dengan teman. Fenomena-fenomena seperti ini menggambarkan bahwa kematangan karier adalah variabel yang sangat penting dan urgen dalam dunia pendidikan sekolah menengah atas terutama pada SMK termasuk SMK di kabupaten Solok-selatan. Karena tahap ini merupakan tahap yang harus dilalui oleh peserta didik remaja dalam meraih cita-cita dan karier dimasa depan kelak.

Super (1975) menyatakan bahwa keberhasilan dan kesiapan individu untuk memenuhi tugas-tugas yang terorganisir yang terdapat pada setiap tahapan perkembangan karier disebut sebagai kematangan karier. Lebih lanjut Super memberi pengertian kematangan karier secara normatif, yaitu kesesuaian antara tingkah laku vokasional individu yang diharapkan. Crites (1981) mendefinisikan kematangan karier sebagai suatu kesesuaian antara sikap dan perilaku karier individu yang diharapkan pada rentang usia tertentu pada setiap fase perkembangan. Menurut Donald Edwin Super (1984) ada empat aspek yang dapat digunakan untuk mengukur *career maturity*, aspek tersebut adalah sebagai berikut: Perencanaan karier (*career planning*), Eksplorasi karier (*career exploration*), Informasi seputar dunia kerja (*world of work information*), Pengambilan keputusan (*decision making*).

Menurut Zimet, Dahlem, Zimet, & Farley (1988) memaparkan bahwa *social support* merupakan dukungan yang diberi oleh orang terdekat seperti keluarga, teman dan orang-orang terdekat lainnya yang berada di lingkungan sosial individu. *Social support* merupakan kehadiran orang lain yang memberi kepedulian, penghargaan dan cinta pada individu (Sarason et al, 1983). *social support* sebagai sesuatu yang mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, serta bantuan yang diperoleh individu dari orang lain (Sarafino & Smith, 2011). Shumaker dan Brownell (1984), mendefinisikan *social support* sebagai pertukaran sumber daya antara dua orang atau lebih individu yang dirasakan oleh pemberi dan penerima dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang. Sedangkan menurut Cohen dan Syime (1985) menjelaskan bahwa *social support* adalah hubungan antar individu yang didalamnya saling memberi bantuan, kepercayaan, dan saling menghargai. Zimet et.al (1988) mengemukakan terdapat 3 dimensi *social support* antara lain; *Social Support* keluarga, *Social Support* teman, *Social Support* orang spesial/orang terdekat lainnya.

Penting bagi remaja untuk mencari *social support* setiap kali mereka mengalami masalah dalam pengambilan keputusan karier, kematangan karier tidak atau belum tercapai sesuai dengan tahapan perkembangan maka dapat menjadi hambatan dalam melewati tahapan perkembangan berikutnya (Suryanti et al, 2011). Fenomena ini seharusnya menjadi perhatian khusus pada pihak yang bersangkutan terutama orang tua dan guru. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat fenomena ini menjadi sebuah hal yang harus diteliti lebih lanjut terkait dengan apakah *social support* memiliki hubungan yang positif dengan kematangan karier pada siswa SMK di kabupaten Solok-Selatan.

METODE

Secara umum penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional, Desain penelitian korelasi merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, serta memperhatikan nilai koefisien korelasi (Azwar, 2009) berikut penjelasan mengenai partisipan, prosedur dan alat ukur yang digunakan. Populasi merupakan kumpulan keseluruhan individu yang akan diteliti dan dikenai generalisasi (Winarsunu, 2009), populasi merupakan suatu kelompok yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK di kabupaten Solok-Selatan yaitu sebanyak 1678 siswa.

Sampel dalam penelitian ini merupakan siswa SMK di Kabupaten solok selatan sebanyak 300 siswa. Yang diambil berdasarkan teknik *quota sampling*. *quota sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dalam populasi. kemudian dengan patokan jumlah tersebut peneliti mengambil sampel secara sembarang asalkan memenuhi persyaratan sebagai sampel dan dapat mewakili populasi (Azwar, 2012).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa *quisitionaire*. Menggunakan skala *social support* dan skala *career maturity*. Skala yang digunakan untuk mengukur *social support* dan kematangan karier adalah skala model *likert*. Skala model *Likert* memiliki model pilihan jawaban *favorable* dan *unfavorable*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *career maturity* dan *social support*. Skala *career maturity* disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Super (1984) dan skala *social support* merupakan modifikasi dari alat ukur yang dibuat oleh Zimet, et.al (1988). Skala *career maturity* yang digunakan yaitu disusun berdasarkan aspek kematangan karier dari Donald Edwin Super antara lain; perencanaan karier, eksplorasi karier, informasi seputar dunia kerjadan pengambilan keputusan. Alat ukur ini terdiri dari 23 item. *Social Support* diukur dengan menggunakan kuesioner *the multidimensional scale perceived social support* dari Zimet et.al (1988) yang disusun berdasarkan dimensi *soial support*. Skala ini dirancang untuk mengukur *social support* yang dibagi kedalam kelompok yang berkaitan dengan sumber *social support* antara lain; keluarga, teman dan orang terdekat lainnya. Skala ini terdiri dari 12 item Jawaban yang tersedia yaitu item yang mendukung dan searah dengan pernyataan (*favourable*), ke dua alat ukur tersebut memiliki pilihan jawaban sebagai berikut: sangat sesuai (SS) skor 5; sesuai (S) skor 4; netral (N) skor 3; tidak sesuai (TS) skor 2; dan sangat tidak sesuai (STS) skor 1.

Alat ukur yang telah dibuat dan dimodifikasi selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas isi merupakan kesesuaian aitem dengan indikator perilaku yang dapat dinilai oleh orang yang berkompeten (*expert judgement*) (Azwar, 2012). Setelah melakukan *Expert judgement*, peneliti melakukan uji coba terhadap skala *social support* dan *career maturity*. Reliabilitas merupakan derajat keterpercayaan atau kekonsistenan suatu alat ukur serta mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran yang kecil (Azwar, 2012). Koefisien reliabilitas yang diperoleh yaitu Uji reliabilitas *career maturuty* memperoleh hasil sebesar 0.848. Aitem yang gugur dapat dilihat melalui nilai daya bea aitem. Berdasarkan hasil uji beda aitem yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa dari 23 aitem, terdapat 18 aitem yang diterima 5 aitem yang gugur. Aitem yang diterima memiliki koefisien ≥ 0.30 . koefisien korelasi aitem tersebut bergerak dari angka 0.302-0.631. Uji reliabilitas *career maturuty* memperoleh hasil sebesar 0.945. Aitem yang gugur dapat dilihat

melalui nilai daya beda aitem. Berdasarkan hasil uji beda aitem yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa dari 12 aitem semua aitem menyatakan diterima. Aitem yang diterima memiliki koefisien ≥ 0.30 . koefisien korelasi aitem tersebut bergerak dari angka 0.603-0.854

Penelitian dilakukan pada tanggal 26 November sampai tanggal 26 Desember. Peneliti melakukan pengambilan data secara langsung dan secara online dimana peneliti memakai google form sedangkan secara offline dibagikan pada subjek penelitian, Skala social support dan career maturity diberikan kepada siswa SMK di kabupaten Solok-selatan yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *social support* dan *career maturity*. Semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi kematangan karir siswa. *Mean* empirik *career maturity* yaitu 66.80, dengan standar deviasi sebesar 9.445. *Mean* hipotetiknya sebesar 54 dengan standar deviasi sebesar 12. Hal tersebut menunjukkan bahwa *mean* empirik *career maturity* lebih besar dari *mean* hipotetik. Artinya tingkat *career maturity* subjek lebih tinggi daripada populasi pada umumnya. Tinggi rendahnya skor individu dapat dilihat melalui kategorisasinya. Terdapat 3 kategori dalam penelitian ini, yaitu tinggi, sedang dan rendah berdasarkan kurva normal dengan menggunakan rumus standar deviasi (Azwar, 2012).

Tabel 1. Kategorisasi Career Maturity dapat dilihat pada tabel berikut

Rumus	Skor	Kategorisasi	F	Presentase
$X \geq M + 1.SD$	$X \geq 66$	Tinggi	175	58.33%
$M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$	$42 \leq X \leq 66$	Sedang	124	41.33%
$X < M - 1.SD$	$X < 42$	Rendah	1	0.33%
Total			300	100%

mean empirik *social support* yaitu 45.59, dengan standar deviasi sebesar 6.340. *Mean* hipotetiknya sebesar 36 dengan standar deviasi sebesar 8. Hal tersebut menunjukkan bahwa *mean* empirik *social support* lebih besar dari *mean* hipotetik. Artinya tingkat *social support* subjek lebih tinggi daripada populasi pada umumnya.

Tabel 2. kategori Social support

Rumus (Rentang Nilail)	Skor	Kategorisasi	F	Presentase
$X \geq M + 1.SD$	$X \geq 44$	Tinggi	201	67%
$M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$	$28 \leq X \leq 44$	Sedang	99	33%
$X < M - 1.SD$	$X < 28$	Rendah	-	

Uji hipotesis dilakukan menggunakan korelasi *person product momen*, Hipotesis yang diajukan, yaitu H_a : terdapat hubungan positif antara *social support* dan *career maturity* pada siswa sekolah menengah kejuruan SMK di Kabupaten Solok-Selatan. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara *social support* dan *career maturity* pada siswa sekolah menengah kejuruan SMK di Kabupaten Solok-Selatan. Diperoleh nilai signifikansi (p) sebesar 0.000 ($p < 0.05$). hasil tersebut menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai korelasi (r) sebesar 0.01 yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan positif yang signifikan. Artinya semakin tinggi *social support* pada siswa maka semakin tinggi kematangan karir pada siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) di kabupaten Solok-selatan.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi *person product moment*.

P	A	Nilai korelasi (r)
0.000	0.05	0.01

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat *social support* dan *career maturity* serta hubungan antara dua variabel tersebut pada siswa SMK di Kabupaten Solok-selatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *social support* dan *career maturity*, Sejalan dengan penelitian terdahulu (Hendrianti & Dewinda, 2019., Lutfianawati, Hidayanti, 2019., Herin & Sawitri, 2017). Artinya siswa yang memiliki *social support* yang tinggi cenderung memiliki *career maturity* yang tinggi pula. Begitupun sebaliknya siswa yang memiliki *social support* yang rendah cenderung memiliki *career maturity* yang rendah pula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *social support* dan tingkat *career maturity* pada siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) di kabupaten Solok-selatan umumnya berada pada kategori tinggi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat *social support* pada subjek lebih tinggi dari populasi pada umumnya. Menurut Rif'ati, M. I., et.al (2018) *social support* yang tinggi ditandai dengan adanya bantuan dari lingkungan sosial saat individu menghadapi masalah atau kendala dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengurangi kecemasan pada individu. Kecemasan merupakan faktor yang menyebabkan stres. Dukungan yang diberikan berupa dukungan emosional.

Sedangkan tingkat *career maturity* pada siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) umumnya pada kategori tinggi. Menurut Hamzah (2019) pada periode ini siswa berada pada sub tahap tentatif, dimana tugas perkembangan kariernya adalah kristalisasi, *career maturity* yang tinggi dapat dilihat dari sejauh mana siswa dapat membuat keputusan karier dengan tepat, ciri-ciri kematangan karier sebagai berikut 1) Adanya perencanaan baik jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. 2) Sikap dan tingkah laku eksplorasi, meliputi sikap dan tingkah laku ingin tahu hal baru, penggunaan sumber, dan partisipasi. 3) perolehan informasi terdiri dari informasi pendidikan dan latihan, syarat-syarat masuk, tugas-tugas, penerimaan dan penawaran, dan promosi. 4) pengetahuan tentang pembuatan keputusan, meliputi dasar-dasar dan praktik pembuatan keputusan. 5) orientasi kenyataan, mencakup faktor-faktor pengetahuan diri, kenyataan, kejelasan, kristalisasi, dan pengalaman kerja. Namun sebaliknya apabila siswa tidak dapat membuat, merencanakan, serta mengambil keputusan tentang kariernya berarti siswa belum mencapai kematangan kariernya.

Zimet et.al (1988) mengemukakan 3 dimensi *social support* antara lain, *social support* keluarga merupakan keberadaan keluarga yang bisa diandalkan untuk dimintai bantuan, dorongan, dan penerimaan apabila individu mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah atau pembuatan keputusan, seseorang dengan *social support* keluarga yang tinggi. *Social support* teman Merupakan dukungan yang diberikan oleh teman sebaya seperti menjadi pendengar atau bentuk bantuan lainnya. *Social support* orang spesial/orang terdekat lainnya merupakan dukungan yang diberikan oleh orang lain pada seseorang seperti guru, pacar, senior, dll. dukungan *emosional* yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan siswa akan memberikan keuntungan emosional dimana siswa merasa mendapatkan dorongan dari lingkungan sosialnya sehingga dalam memilih keputusan suatu karier siswa akan merasa yakin (Hamzah, 2019) *social support* pada keluarga sangat dibutuhkan sebagian besar siswa diantara dukungan yang lainnya menurut Hurlock (1980) juga menjelaskan dukungan yang paling diharapkan oleh remaja dalam menghadapi masalah adalah dukungan dari keluarganya, terutama orang tua dan saudara.

Tahapan perkembangan karier menurut Nevill & Super (1988) mengenai *life Span-life space* adalah hubungan antara tahapan hidup psikologis dengan teori peranan sosial untuk mendapatkan gambaran umum mengenai karier yang multi peran. Ada dua dimensi yang dibangun dalam teori tersebut; Dimensi waktu yang ddiistilahkan dengan *life span*, merupakan tahapan perkembangan karier yang dimaninkan sesuai dengan umur yakni dari masih seorang anak, belajar, hidup dalam masyarakat, bekerja, menikah, sampai pada masa

pensiun. Dimensi ruang atau *life space*, yaitu berkaitan dengan kondisi sosial tempat individu tersebut hidup. Sehingga pada usia tertentu, individu memiliki peran perkembangan yang harus dijalankan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Hubungan mengenai usia dengan tahapan perkembangan karier menurut Super dinamakan dengan pelangi karier kehidupan (*life career rainbow*) yang menggambarkan keterkaitan antara usia dengan tahapan perkembangan yang menjadi tugas perkembangan dalam hidupnya.

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi *career maturity* seseorang, dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori antara lain; 1) Komitmen Kerja terdapat hubungan yang kuat antara komitmen kerja dan *career maturity* terutama pada perempuan. 2). Faktor internal individu, faktor internal individu memiliki pengaruh yang kuat pada *career maturity* seseorang *self esteem, career self efficacy, locus of control, self concept, self efficacy*. 3). Faktor *social support* Latar belakang keluarga berperan penting pada *career maturity* seseorang. Pengalaman masa kecil, dimana *role model* (model peran) yang paling signifikan adalah orang tua, juga latar belakang orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Herin dan Sawitri (2017) menyatakan bahwa anak muda yang memiliki hubungan dekat dengan orang tua dan teman-temannya, mereka memiliki kepercayaan diri yang baik sehingga dapat mempengaruhi *career maturity*.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa tingkat *social support* dan *career maturity* siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) di kabupaten Solok-selatan berada umumnya berada pada kategori tinggi. *Social support* dan *career maturity* memiliki hubungan positif yang signifikan, artinya semakin tinggi *social support* semakin tinggi pula tingkat *career maturity* pada siswa.

SIMPULAN

Secara umum, tingkat *social support* siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) di kabupaten Solok-selatan berada pada kategori tinggi. Secara umum, tingkat *career maturity* siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) di kabupaten Solok-selatan berada pada kategori tinggi. Terdapat hubungan positif yang sedang antara *career maturity* dan *social support* pada siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) di Solok-selatan. Berikut simpulan dan saran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran yang dikemukakan peneliti, yaitu sebagai berikut: Bagi pihak sekolah diharapkan mendukung sepenuhnya dalam menunjang keberhasilan siswa mengenai karier yang akan dipilih setelah lulus sekolah. Bagi pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan untuk mempermudah siswa mempersiapkan kematangan karier seperti menyediakan ekstrakurikuler pada siswa sehingga siswa dapat mengeksplorasi bakat dan minatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama menyusun artikel ini peneliti telah banyak memperoleh bimbingan, arahan, serta motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen psikologi beserta staf administrasi departemen psikologi, yang telah memberikan bantuan, baik dalam bentuk pengajaran, serta ilmu pengetahuan bagi penulis selama masa perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik. 2020. Tingkat pengangguran terbuka (TPT). www.bps.go.id
- Crites, J. O. (1981). *Career counseling: models, methods, and materials*. New York: McGraw Hill.
- Hamzah, A. (2019). *Kematangan karier teori dan pengukurannya*. Malang: Literasi Nusantara, ISBN :978-623-7125-55-6
- Hendrianti, N.P., & Dewinda, H. R. (2019). Konsep diri dan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karier pada siswa kelas XII SMK. *Jurnal RAP UNP*, 10 (1). ISSN :2087-8699

- Herin, M., & Sawitri, D, R. (2017). Dukungan orang tua dan kematangan karir pada siswa SMK program keahlian tata boga. *Jurnal empati*, 6 (5).
- Hurlock, E.B. 1993. Psikologi Perkembangan: *Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (edisi kelima). Jakarta: Erlangga
- Lutfianawati, D., & Widayanti, N. (2019). Hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir siswa kelas XII SMK "X" kabupaten wayakanan. *Psyche: Jurnal Psikologi*. ISSN :2655-6936
- Rahmi, F., & Puspasari, D. (2017). Kematangan karir ditinjau dari jenis kelami dan jenis sekolah di kota padang. *Jurnal RAP UNP*, 8 (1), 24-35, Retrieved From
- Rif'ati, M. I., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S., Abidi, A. F., Chusairi, A., & Hadi, C. (2018). Konsep Dukungan Sosial. *Jurnal penelitian: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya*.
- Saifuddin, A., Ruhaena, L. & Pratisti, W.D. (2017). Meningkatkan Kematangan Karier Peserta Didik SMA dengan Pelatihan Reach Your Dreams dan Konseling Karier. *Jurnal Psikologi*, 44 (1), 39-49
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: biopsychological interactions*. United states of america; John wiley & Sons inc.
- Sarason, I. G., & Sarason, B. R. (1983). Assesing social support: the social support questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44 (1).
- Super, D. E. (1975). Career education and career guidance for the life span andd for life roles. *Journal of Career Development*, 2 (2), 27-42. Doi:10.1177/089484537500200204.
- Super, D. E., & Nevill, D. D. (1984). Work role as a determinant of career maturity in high school student. *Journal of Vocational Behavior*, 25, 30-41
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of percived social support. *Journal of personality assessment*, 52 (1), 30-41, Retrieved From https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2